



ANALISIS PENGGUNAAN AFIKSASI PADA TEKS NARATIF MAHASISWA BIPA DI UNIVERSITAS BINA DARMA PALEMBANG

Andina Muchti¹, Santy Oktavidianty²
Universitas Bina Darma, Palembang, Indonesia^{1,2}
email: andina.muchti@binadarma.ac.id^{*1}, santyoktavidianty@gmail.com²

Received: 5 Maret 2021; Accepted 9 April 2021; Published 27 April 2021
Ed 2021; 1(1): 1-7

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis afiksasi dan kesalahan penggunaan afiksasi pada teks narasi mahasiswa BIPA (Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing) di Universitas Bina Darma. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks narasi mahasiswa BIPA di Universitas Bina Darma yang diambil berdasarkan jenis afiksasi dan kesalahan penggunaan afiksasi. berjumlah tiga orang, yang pertama bernama Merdan Nazargylyjow Nurgylyjowich yang berasal dari Turkmenistan, Fernando Retana yang berasal dari Negara Kosta Rika, Tito Guterres da Cruz Boavida yang berasal dari Timor Leste. Berdasarkan hasil penelitian terdapat jenis afikasasi pada karangan narasi mahasiswa BIPA (Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing) di Universitas Bina Darma Palembang yaitu, prefiks berjumlah 113, infiks berjumlah 5, sufiks berjumlah 22, konfiks berjumlah 62. Jenis afiksasi prefiks paling banyak ditemukan pada teks narasi mahasiswa BIPA di Universitas Bina Darma Palembang. Penelitian ini juga terdapat kesalahan penggunaan afiksasi pada teks narasi mahasiswa BIPA di Universitas Bina Darma Palembang yaitu kesalahan penggunaan afiksasi berdasarkan sufiks berjumlah 1, kesalahan penggunaan afiksasi berdasarkan konfiks berjumlah 1, sedangkan kesalahan penggunaan afiksasi berdasarkan infiks dan prefiks tidak ditemukan kesalahan.

Kata Kunci: afiksasi, teks narasi, BIPA

ANALYSIS OF THE USE AFIKSASI ON NARRATIVE TEXT FOR BIPA STUDENTS AT BINA DARMA UNIVERSITY, PALEMBANG

ABSTRACT

This study aims to describe the types of affixations and the misuse of affixations in the narrative text of BIPA (Indonesian for foreign speakers) at Bina Darma University. The data source in this study was the narrative text of BIPA students at Bina Darma University which was taken based on the type of affixation and the misuse of affixation. totaled three people, the first was Merdan Nazargylyjow Nurgylyjowich from Turkmenistan, Fernando Retana from Costa Rica, Tito Guterres da Cruz Boavida from Timor Leste. Based on the research results, there are types of affixations in the narrative text of BIPA students (Indonesian for foreign speakers) at Bina Darma University Palembang namely, prefixes are 113, infixes are 5, suffixes are 22, confixes are 62. The type of prefix affixation is mostly found in the narrative essays of BIPA (Indonesian for foreign speakers) at Bina Darma University Palembang. In this study, there was also an error in the use of affixations in the narrative text of BIPA (Indonesian for foreign speakers) at Bina Darma University Palembang, namely the use of affixations based on the suffix number 1, Misuse of affixations based on 1 confix, meanwhile, there were no errors in the use of affixations based on infix and prefix.

Keywords: afiksasi, narrative text, BIPA

Copyright © 2021, Journal Silistik

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi antaranggota masyarakat berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Pengertian bahasa meliputi dua bidang. Pertama, bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap dan arti atau makna yang tersirat dalam arus bunyi itu sendiri. Bunyi merupakan getaran yang merangsang alat pendengaran kita. Kedua, arti atau makna, yaitu isi yang terkandung di dalam arus bunyi yang

menyebabkan adanya reaksi terhadap hal yang kita dengar Devianty (2017).

Chaer dan Agustina (2004), bahasa adalah sebuah sistem, artinya, bahasa dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Sistem bahasa berupa lambang-lambang bunyi, setiap lambang bahasa melambangkan sesuatu yang disebut makna atau konsep karena setiap lambang bunyi itu memiliki atau menyatakan suatu konsep atau makna, dapat disimpulkan bahwa setiap suatu ujaran bahasa memiliki makna. Saat ini, bahasa Indonesia sedang menuju untuk menjadi bahasa internasional Setyaningrum dkk, (2018).

Pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur asli tentunya berbeda dengan pengajaran BIPA. Salah satu perbedaannya ,yaitu dapat dilihat dari segi pelajar BIPA itu sendiri. Pelajar BIPA memiliki salah satu karakteristiknya ,yaitu telah memiliki bahasa pertama (B1) dan memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Tujuan untuk belajar bahasa Indonesia pun juga beragam bagi pelajar BIPA. Ada beberapa pelajar yang hanya ingin mengerti percakapan praktis saja, misalnya empat keterampilan berbahasa ,yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Untuk mendapat perhatian penuh demi kelancaran proses pembelajaran BIPA, usia pelajar BIPA juga beragam (Ningrum, 2017). Empat aspek ketrampilan berbahasa salah satunya keterampilan menulis, salah satu yang harus dikuasai adalah keterampilan menulis narasi. Darmasiswa adalah sebuah program beasiswa yang ditawarkan pemerintah Indonesia kepada mahasiswa asing dari negara yang memiliki hubungan diplomatik dengan Indonesia. Tujuan utama darmasiswa adalah mempromosikan dan menarik minat pemuda pemudi asing terhadap bahasa dan budaya Indonesia.

Afiks adalah proses pembubuhan afiks pada sebuah dasar atau bentuk dasar. Dalam proses ini terlibat unsur-unsur (1) dasar atau bentuk dasar, (2) afiks, dan (3) makna gramatikal yang dihasilkan. Proses ini dapat bersifat inflektif dan dapat pula bersifat derivatif. Namun, proses ini tidak berlaku untuk semua bahasa. Ada sejumlah bahasa yang tidak mengenal proses afiksasi Chaer (2012).

Crystal dalam Muis (2005) morfologi adalah cabang tata bahasa yang menelaah struktur atau bentuk kata, utamanya melalui penggunaan morfem. Morfologi pada umumnya dibagi ke dalam dua bidang: yakni telaah infleksi (*inflectional morphology*), dan telaah pembentukan kata (*lexical or derivational morphology*). Apabila penekanan pada teknik menganalisis kata menjadi morfem, khususnya seperti dipraktikkan oleh para linguis strukturalis Amerika pada tahun 1940 dan 1950, maka istilah morfemik dipakai. Analisis morfologis dapat dilakukan dalam berbagai bentuk.

Nafidzah (2014) bentuk narasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi yang isinya menceritakan mengenai suatu rangkuman perbuatan yang disampaikan untuk menginformasikan kepada pembaca suatu peristiwa yang terjadi dinamakan narasi ekspositoris. Selain itu, narasi yang isinya kisah hasil khayalan atau imajinatif dari penulis dinamakan narasi sugestif. Narasi sugestif mudah ditemukan pada dongeng, cerpen, novel, hikayat, dan lain- lain.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat jenis afikasasi pada karangan narasi mahasiswa BIPA di Universitas Bina Darma Palembang yaitu, prefiks berjumlah 113, infiks berjumlah 5, sufiks berjumlah 22, konfiks berjumlah 62. Jenis afiksasi prefiks paling banyak ditemukan pada teks narasi mahasiswa BIPA (Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing) di Universitas Bina Darma Palembang. Penelitian ini juga terdapat kesalahan penggunaan afiksasi pada teks narasi mahasiswa BIPA (Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing) di Universitas Bina Darma Palembang yaitu kesalahan penggunaan afiksasi berdasarkan sufiks berjumlah 1, yaitu pada akhiran sufiks-an, yang seharusnya kata -lingkungan|| tetapi teks narasi milik TG menuliskannya dengan kata -lingkukan||.

Kesalahan penggunaan afiksasi berdasarkan konfiks berjumlah 1, yaitu pada kata -dapatkan^{ll} yang seharusnya terdapat konfiks me-kan menjadi -mendapatkan. Sedangkan kesalahan penggunaan afiksasi berdasarkan infiks dan prefiks tidak ditemukan kesalahan.

Penelitian yang serupa juga pernah dilakukan oleh beberapa orang. Pertama, Fitriyani mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2018 yang berjudul -Penggunaan Kata Bentuk Dalam Tulisan Mahasiswa Program Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) di UPT Bahasa universitas Sebelas Maret Surakarta^{ll}. Dalam skripsinya hasil yang didapatkan oleh Fitriyani ,yaitu pertama, afiksasi ditemukan sebanyak 287 kata. Afiks dikelompokkan menjadi tiga , yakni prefiks (60,91%), sufiks (22,19%), dan konfiks (16,9%). Penggunaan afiksasi yang tepat sebanyak 66,90%, sedangkan kesalahannya sebanyak 33,10%.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nurhasanah mahasiswa Universitas Lampung tahun 2017 yang berjudul -Penggunaan Afiks Pada Karangan Narasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Udik Tahun Ajaran 2016/2017^{ll}. Dalam skripsinya hasil yang didapatkan oleh Nurhasanah ,yaitu terdapat 292 afiks yang digunakan dengan rincian penggunaan yang tepat berjumlah 289 dan yang tidak tepat berjumlah 3. Penggunaan kata berafiks didominasi oleh kata berprefiks dengan jumlah 159.

Merujuk pada latar belakang yang ada di atas, rumusan pada penelitian ini adalah bagaimanakah jenis afiksasi pada teks narasi mahasiswa BIPA di Universitas Bina Darma dan bagaimanakah kesalahan dalam penggunaan afiksasi pada teks narasi mahasiswa BIPA di Universitas Bina Darma. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis-jenis afiksasi dan mendeskripsikan kesalahan dalam penggunaan afiksasi pada teks narasi mahasiswa BIPA di Universitas Bina Darma.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis, menguraikan, serta mengelompokkan jenis afiksasi dan kesalahan afiksasi yang ada dalam teks narasi mahasiswa BIPA (Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing) di Universitas Bina Darma. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks narasi mahasiswa BIPA di Universitas Bina Darma yang diambil berdasarkan jenis afiksasi dan kesalahan penggunaan afiksasi. berjumlah tiga orang, yang pertama bernama Merdan Nazargylyjow Nurgylyjowich yang berasal dari Turkmenistan, Fernando Retana yang berasal dari Negara Kosta Rika, Tito Guterres da Cruzz Boavida yang berasal dari Timor Leste. Teknik tes tertulis digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian in. Peneliti mengambil data secara online dengan menggunakan aplikasi yang memudahkan untuk mendukung penelitian yaitu aplikasi *whatsapp*. Kemudian peneliti membuat grup untuk menjelaskan tujuan penelitian. Kemudian agar efektif, peneliti membuat jadwal untuk mendapatkan teks narasi mahasiswa BIPA. Tema yang berlaku dalam teks narasi ditentukan oleh peneliti agar mendapat keseragaman. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan urutan sebagai berikut. Pertama, data dikumpulkan terlebih dahulu, Kemudian, peneliti menandai jenis afiksasi dan kesalahan penggunaan afiksasi yang terdapat dalam teks narasi mahasiswa BIPA. Selanjutnya, peneliti mengklasifikasikan jenis afiksasi dan kesalahan penggunaan afiksasi yang terdapat dalam teks narasi dalam bentuk tabel. Peneliti mendeskripsikan hasil analisis berdasarkan jenis afiksasi dan kesalahan penggunaan afiksasi. Tahapan terakhir, peneliti menarik kesimpulan dari jenis afiksasi dan kesalahan penggunaan afiksasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada teks narasi Mahasiswa BIPA (Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing). Peneliti menemukan beberapa jenis afiksasi dan kesalahan penggunaan afiksasi. Hasil penelitian teks narasi mahasiswa BIPA akan dideskripsikan dalam bentuk tabel. Pada bagian ini akan dibahas hasil analisis berupa jenis afiksasi dan kesalahan penggunaan afiksasi pada teks narasi Mahasiswa BIPA di Universitas Bina Darma Palembang. Analisis jenis afiksasi dan kesalahan penggunaan afiksasi pada teks narasi Mahasiswa BIPA di Universitas Bina Darma Palembang, dilakukan dengan cara menandai jenis afiksasi dan kesalahan penggunaan afiksasi kemudian mencatat beberapa jenis afiksasi dan kesalahan penggunaan afiksasi. Pada hasil penelitian ini, akan dipaparkan 3 teks narasi mahasiswa BIPA (Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing) berdasarkan jenis afiksasi dan kesalahan penggunaan afiksasi. Dari 3 teks narasi mahasiswa BIPA (Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing) tersebut, peneliti menemukan 205 jenis afiksasi dan 4 kesalahan penggunaan afiksasi sebagai berikut. Jenis afiksasi prefiks berjumlah 113, jenis afiksasi sufiks berjumlah 22, jenis afiksasi konfiks berjumlah 62. Kesalahan penggunaan afiksasi berdasarkan sufiks berjumlah 1, kesalahan penggunaan afiksasi berdasarkan konfiks berjumlah 1, sedangkan kesalahan penggunaan afiksasi berdasarkan infiks dan prefikstidak ditemukan kesalahan. Berikut ini merupakan data hasil penelitian jenis afiksasi teks narasi Mahasiswa BIPA (Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing) yang akan disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Jenis Afiksasi Pada teks Narasi Mahasiswa BIPA

No.	Nama Mahasiswa BIPA	Jenis Afiksasi			
		Prefiks	Infiks	Sufiks	Konfiks
1.	MNN	52	-	12	21
2.	FR	28	-	2	16
3.	TG	33	-	8	25
Jumlah		113	0	22	62

1. Jenis Penggunaan Afiksasi Mahasiswa BIPA Ali

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa jenis afiksasi prefiks lebih banyak digunakan dibanding infiks, sufiks, dan konfiks. Berikut penjelasannya. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di bagian hasil, penggunaan jenis afiksasi pada teks narasi mahasiswa BIPA di Universitas Bina Darma Palembang terdapat 87 jenis afiksasi. Jenis afiksasi prefiks berjumlah 52 kata, jenis afiksasi infiks berjumlah 2 kata, jenis afiksasi sufiks berjumlah 12 kata, dan jenis afiksasi konfiks berjumlah 21 kata. Pada teks narasi mahasiswa BIPA yang bernama Ali ditemukan 52 kata prefiks. Sebagai contoh prefiks ber- pada kalimat “*Saya **berasal** dari Turkmenistan*”. Pada teks narasi Ali memiliki 1 proses pembubuhan (afiks) yaitu pada kata **bðrasal**. Contoh prefiks me- pada kalimat “*Tujuan saya mengikuti Program Darmasiswa adalah untuk **mejenal** Indonesia lebih dekat lagi dengan cara mempelajari bahasa Indonesia dan Budaya Indonesia di Indonesia*”. Pada kalimat yang bertanda petik terdapat pembubuhan (afiks) yaitu kata **mejenal**. Apabila prefiks me- diimbuhkan pada konsonan /k/ diluluhkan dengan nasal /ng/ maka terjadi peluluhan fonem. contoh prefiks ter- pada kalimat “*Saya mulai **tðrtarik** dengan Indonesia, dan ingin sekali berada di Indonesia untuk belajar bahasa dan budayanya*”. Pada teks tersebut

terdapat pembubuhan (afiks) pada kata **tōrtarik**. Kemudian, pada teks narasi mahasiswa yang bernama Ali ditemukan 2 kata infiks. Pada pembubuhan (afiks) ditemukan 12 kata sufiks. Sebagai contoh sufiks –an pada kalimat “*Saya **lulusan** Sekolah menengah di Kota Ashgabat Turkmenistan yang setara dengan Sekolah menengah atas di Indonesia*”. Pada kalimat tersebut terdapat pembubuhan (afiks) sufiks pada kata **lulus-an**. Contoh sufiks –kan terdapat pada kalimat “*Kemudian saya mencari informasi tentang beasiswa yang ditawarkan pemerintah Indonesia, dan saya **temukan** program Darmasiswa*”. Dari kalimat tersebut terdapat pembubuhan (afiks) sufiks –kan pada kata **temu-kan**. Kemudian, pada teks narasi mahasiswa yang bernama Ali ditemukan 21 kata konfiks. Contoh kalimat yang berkonfiks me-kan “*Kegiatan di luar kelas **melakukan** kunjungan budaya, dan praktik memasak makanan khas Palembang*”. Dari kalimat tersebut terdapat pembubuhan (afiks) konfiks pada kata **me-laku-kan**.

2. Jenis Penggunaan Afiksasi Mahasiswa BIPA Fernando

Pada teks narasi mahasiswa BIPA yang bernama Fernando Retana ditemukan 28 kata prefiks. Sebagai contoh prefiks ber- terdapat pada kalimat “*Budaya di sini sangat **bōrbeda** dari pada Negara saya*”. Pada kalimat yang bertanda petik terdapat pembubuhan (afiks) prefiks ber- yaitu pada kata **bōr-beda**. Pada prefiks me- terdapat pada kalimat “*Kalau **mōlihat** Sungai Musi saya bisa memikirkan dari mana identitas orang Palembang*”. Pada kalimat tersebut terdapat pembubuhan (afiks) prefiks me- yaitu pada kata **mō-lihat**. Sedangkan pada prefiks ter- terdapat pada kalimat “*Yang saya paling **tōrtarik** adalah Sungai Musi*”. Pada kalimat tersebut terdapat proses pembubuhan (afiks) prefiks ter- yaitu pada kata **tōr-tarik**. Pada jenis afiksasi sufiks, terdapat 2 sufiks –an. Contoh sufiks –an terdapat pada kalimat “*Kalau orang bertanya kami bisa bertukar **pikiran** dan sudut pandang*”. Pada kalimat tersebut terdapat pembubuhan (afiks) sufiks yaitu pada kata **pikir-an**. Pada teks narasi Fernando, terdapat 16 kata konfiks. Salah satu contoh konfiks ke-an terdapat pada kalimat “*Dari hari yang pertama **kebanyakan** orang bertanya kepada saya apa yang saya perlu*”. Pada contoh kalimat tersebut terdapat pembubuhan (afiks) konfiks ke-an yaitu pada kata **ke-banyak-an**. Konfiks meN-i terdapat pada kalimat “*Setiap kali saya **menendarai** motor, lewat Ampera saya sering mau melihat sungai itu*”. Pada contoh kalimat tersebut terdapat pembubuhan (afiks) konfiks meN-I yaitu pada kata **menj-kendara-i**. Peluluhan fonem tersebut terjadi karena konfiks meN- diimbuhkan pada konsonan /k/ dan diluluhkan dengan nasal /ng/. Sedangkan konfiks pe-an terdapat pada kalimat “*Yang pertama, budaya Palembang itu budaya **pelayanan***”. Pada contoh kalimat tersebut terdapat proses pembubuhan (afiks) konfiks pe-an yaitu pada kata **pe-layan-an**. Konfiks me-kan terdapat pada contoh kalimat “*Kebajikan ini **memudahkan** saya untuk tinggal di sini*”. Pada contoh kalimat tersebut terdapat proses pembubuhan (afiks) konfiks me-kan yang terdapat pada kata **me-mudah-kan**. Konfiks peN-an terdapat pada contoh kalimat “***Penalaman** saya di Palembang lebih lancar karena hal itu*”. Pada contoh kalimat tersebut terdapat proses pembubuhan (afiks) konfiks peN- an pada kata **peᅇ-alam-an**.

3. Jenis Penggunaan Afiksasi Mahasiswa BIPA Tito

Pada teks narasi mahasiswa BIPA yang bernama Titi Guterres Da Cruz Boavida ditemukan 33 kata prefiks. Sebagai contoh prefiks me- terdapat pada kalimat “*Mereka berusaha keras **meᅇusun** semua kegiatan se baik mungkin agar kami mendapatkan hasil dan kesan yang positif*”. Pada kalimat tersebut terdapat pembubuhan (afiks) prefiks me- pada kata **meᅇusun**. Apabila bentuk dasar yang dimulai dengan konsonan /s/ akan terjadi peluluhan fonem pada prefiks me-. dalam

hal ini konsonan /s/ diluluhkan dengan nasal/ny/. Prefiks se- dan prefiks ter- terdapat pada contoh kalimat “*Selama setahun atau sepuluh bulan , tergantung dari jenis program*”. Pada contoh kalimat tersebut terdapat pembubuhan (afiks) prefiks se- dan pembubuhan (afiks) prefiks ter- pada kata **se-lama**, dan pada kata **ter-gantung**. Prefiks ber- terdapat pada contoh kalimat “*Di Palembang ada salah satu Universitas swasta yang berkualitas dalam menghasilkan alumni yang unggul dan bermutu tinggi dalam bidangnya adalah Universitas Bina Darma (UBD)*”. Pada contoh kalimat tersebut terdapat dua kata pembubuhan (afiks) prefiks ber- ,yaitu pada kata **ber-kualitas** dan **ber- mutu**. Pada karangan narasi mahasiswa yang bernama Tito, peneliti tidak menemukan jenis afiksasi infiks. Pada jenis afiksasi sufiks peneliti menemukan 7 kata sufiks. Sufiks –an terdapat pada kalimat “*Semua kegiatan tersebut tidak dapat berjalan dengan lancar tanpa dukungan dari Pimpinan dan staf Direktorat Urusan Internasional Universitas Bina Darma*”. Pada contoh kalimat tersebut terdapat pembubuhan (afiks) sufiks – an pada kalimat **dukung-an**. Contoh kalimat yang bersufiks –kan terdapat pada kalimat “*Program ini memberikan kesan yang mendalam bagi saya pribadi karena saya mendapatkan bukan hanya pelajaran berbahasa tapi mendapatkan pengalaman hidup di lingkungan yang sangat berbeda yang tidak mungkin saya lupakan*”. Pada contoh kalimat tersebut terdapat proses pembubuhan (afiks) sufiks –kan pada kata **lupa-kan**. Pada jenis konfiks peneliti menemukan 25 kata berkonfiks. Berikut salah satu contoh kalimat yang berkonfiks ke-an “*Program Darmasiswa memberikan kesempatan bagi orang asing mengenal budaya Indonesia secara langsung*”. Pada contoh kalimat tersebut terdapat proses pembubuhan (afiks) konfiks pada kata **ke-sempat-an**. Contoh konfiks pem-an pada kalimat “*Selama program Darmasiswa kami belajar banyak hal, mulai dari pelajaran tata bahasa, pembacaan dan pemahaman teks, cara berpidato, bahasa daerah, menulis esai dan lainnya*”. Pada contoh kalimat tersebut terdapat dua kata berkonfiks yaitu pada kata **pem-bacaan** dan **pemahaman**.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terdapat jenis afiksasi dan kesalahan penggunaan afiksasi mahasiswa BIPA (Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing) di Universitas Bina Darma Palembang. Kesimpulan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam uraian berikut.

1. Jenis afiksasi yang terdapat pada karangan narasi mahasiswa BIPA di Universitas Bina Darma Palembang yaitu, prefiks berjumlah 113, sufiks berjumlah 22, konfiks berjumlah 62. Jenis afiksasi prefiks paling banyak ditemukan pada karangan narasi mahasiswa BIPA di Universitas Bina Darma Palembang.
2. Kesalahan penggunaan afiksasi yang terdapat pada karangan narasi mahasiswa BIPA di Universitas Bina Darma Palembang yaitu kesalahan penggunaan afiksasi berdasarkan kesalahan penggunaan afiksasi berdasarkan sufiks berjumlah 1, yaitu pada akhiran sufiks-an, yang seharusnya kata –lingkungan|| tetapi teks narasi milik TG menuliskannya dengan kata –lingkukan||. Kesalahan penggunaan afiksasi berdasarkan konfiks berjumlah 1, yaitu pada kata –dapatkan|| yang seharusnya terdapat konfiks me-kan menjadi –mendapatkan. Sedangkan kesalahan penggunaan afiksasi berdasarkan infiks dan prefiks tidak ditemukan kesalahan.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. (2004). *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Devianty, Rina. (2017). “Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan”. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/download/167/211>. Diakses pada tanggal 27 november 2019.
- Fitriyani, Nurul Hidayah. (2018). “Penggunaan Kata Bentuk Dalam Tulisan Mahasiswa Program Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) di UPT Bahasa Universitas Sebelas Maret Surakarta”. http://eprints.uns.ac.id/40901/1/S841602020_pendahuluan.pdf. diakses pada tanggal 09 Maret 2020.
- Ilham, Mughnifar. (2019). *Teks Narasi*. <https://materibelajar.co.id/teks-naraasi/>. Diakses pada tanggal 05 Desember 2019.
- Muis, Abdul. (2005). *Morfosintaksis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nafidzah, Nurun. (2014). “Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menuliskan Narasi”. http://eprints.walisongo.ac.id/4148/1/133911202_coverdll.pdf. diakses pada tanggal 12 Januari 2020.
- Ningrum, Rifqia Kartika. dkk. (2017). *Bipa (Bahasa Indonesia Penutur Asing) Sebagai Upaya Internasionalisasi Universitas di Indonesia*. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/download/1294/1001>.
- Nurhasanah, Isti. (2017). “Penggunaan afiks pada karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Udik tahun ajaran 2016/2017”. <http://digilib.unila.ac.id/26936/20/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20P%20EMBAH%20ASAN.pdf>. Diakses pada tanggal 09 Maret 2020.

